

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. **Konsistensi dalam Perencanaan:** Kedua sekolah menunjukkan konsistensi dalam melakukan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan. MTS Al-Amien Rejomulyo Kota Kediri menekankan perencanaan matang sebelum awal tahun ajaran baru, melibatkan berbagai pihak seperti wakil kepala madrasah, guru, dan pengurus yayasan. Di sisi lain, SMP Plus Ar-Rahman Kediri menggunakan Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai landasan untuk perencanaan, yang menunjukkan keterkaitan perencanaan dengan standar nasional untuk pengembangan potensi akademis dan karakter siswa.
- Partisipasi Seluruh Komunitas Sekolah:** Kedua sekolah memberikan perhatian besar pada keterlibatan seluruh komunitas sekolah dalam proses perencanaan. MTS Al-Amien Rejomulyo melibatkan analisis kebutuhan yang rutin dan partisipatif, dengan rapat internal di setiap rumpun untuk membahas kebutuhan mereka. Di SMP Plus Ar-Rahman, program kerja tahunan dan semester dirancang melalui rapat yang melibatkan seluruh guru dan karyawan, menunjukkan partisipasi semua pihak dalam proses perencanaan.
2. **Implementasi manajemen sarana prasarana di MTS Al Amien Rejomulyo Kediri dan SMP Plus Ar Rahman Kediri berkontribusi positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran siswa.** Kedua sekolah menggunakan Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai landasan utama dalam pengelolaan sarana prasarana. Di MTS Al Amien Rejomulyo Kediri, pengadaan sarana prasarana dilakukan melalui perencanaan matang dan rapat bersama, serta didistribusikan berdasarkan prioritas kebutuhan. Sistem inventarisasi terintegrasi memastikan pencatatan aset yang baik, dan penggunaan sarana diatur dengan pelatihan serta jadwal terstruktur. Perawatan rutin dan penghapusan sesuai prosedur ketat untuk mendanai pengadaan baru juga dilakukan. Partisipasi aktif dari kepala madrasah,

wakil kepala, guru, dan siswa menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan prestasi akademis. Di SMP Plus Ar Rahman Kediri, pengadaan sarana prasarana didanai oleh BOS dan komite sekolah, dengan distribusi berdasarkan prioritas kebutuhan. Sistem inventarisasi dan penggunaan sarana diatur secara efektif dan efisien, dengan perawatan rutin oleh tim khusus. Penghapusan sarana yang tidak layak pakai dilakukan sesuai prosedur ketat untuk mendanai pengadaan baru. Partisipasi aktif dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan siswa memastikan lingkungan belajar yang berkualitas, meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa. Secara keseluruhan, manajemen sarana prasarana yang baik dan terstruktur di kedua sekolah menyediakan fasilitas yang memadai dan mendukung proses belajar mengajar secara optimal. Pengelolaan yang efektif menciptakan pengalaman belajar yang berkelanjutan, mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik, dan meningkatkan mutu pembelajaran siswa.

3. Evaluasi Teratur: Kedua sekolah menerapkan evaluasi secara teratur untuk menilai pencapaian, mengidentifikasi hambatan, dan merancang langkah-langkah perbaikan. Evaluasi dilakukan melibatkan berbagai pihak, seperti guru, siswa, dan orang tua. MTS Al-Amien Rejomulyo fokus pada keberlanjutan program peningkatan sarana prasarana, sementara SMP Plus Ar-Rahman melakukan evaluasi melibatkan semua aspek, termasuk kondisi fisik bangunan, pemanfaatan teknologi pendidikan, dan kebersihan.

Dengan demikian, keduanya memiliki pendekatan yang beragam namun sejalan dalam upaya meningkatkan kualitas sarana prasarana sekolah untuk mendukung mutu pembelajaran siswa. Perencanaan yang matang, partisipasi aktif seluruh komunitas sekolah, implementasi program pemeliharaan, dan evaluasi teratur menjadi poin-poin utama yang menghubungkan keduanya dalam konteks manajemen sarana prasarana pendidikan.

## **B. Saran**

Berdasarkan paparan hasil temuan penelitian dan kesimpulan pada penelitian ini, peneliti ingin memberikan saran kepada beberapa pihak yang terkait, yaitu kepada;

1. Kepada pihak sekolah MTS Al-Amien Rejomulyo Kota Kediri dan SMP Plus Ar-Rahman Kediri, untuk lebih meningkatkan sarana prasarana di sekolah dan memperhatikan sumber belajar yang rusak seperti LCD atau sarana yang lain, agar memudahkan dan tidak menghambat proses belajar mengajar khususnya untuk meningkatkan mutu Pembelajaran siswa
2. Kepada siswa diharapkan dapat menjaga sarana prasarana sekolah yang sudah disediakan, agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sehingga mutu Pembelajaran bisa terus meningkat.
3. Kepada peneliti berikutnya diharapkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait manajemen konteks penelitian yang telah ada serta membahas dalam fokus penelitian yang lain dalam rangka pengembangan yang lebih komprehensif terhadap teori-teori manajemen sarana prasarana yang sudah ada.